

Studi Fenomenologi tentang Pemahaman Orang Tua Dalam Penetapan Pondok Pesantren Modern Nurussalam sebagai Lembaga Pendidikan bagi Anak-Anaknya

A Phenomenological Study of Parents' Understanding in the Determination of Modern Nurussalam Islamic Boarding Schools as An Educational Institution for their Children

Muhammad Ahid

STIT Nurussalam

Sidogede, Belitang, OKU Timur

masahid02@gmail.com

EDUCATE : Journal of
Education and Culture

Vol. 01 Nomor. 03
ISSN-e: 2985-7988

Naskah diterima: 11-08-2023

Naskah disetujui: 15-09-2023

Terbit: 30-09-2023

Abstract: *This study intends to analyze a social phenomenon and how parents at the contemporary Islamic boarding school Nurussalam Sidogede decide on their children's education. The goal of this study is to comprehend and identify the aspects that parents have in mind while choosing Modern Nurussalam Islamic boarding schools. This study is phenomenological and takes social construction theory into account. In-depth interviews, documentation, and observational approaches are also used to obtain data. The Nurussalam Modern Islamic Boarding School served as the site of this study since it is a learning facility that combines formal education with religious instruction. The results of this study obtained the following results: Modern Nurussalam Sidogede Islamic Boarding School is an Islamic educational institution that provides religious education and formal education by continuously adapting to the demands of the times. Factors that influence parents' understanding are divided into two categories: internal factors (family culture and parental education) and external factors (teen association, community reality, and parents' busyness), while parents' considerations are religious education and formal education as well as 24-hour supervision from the boarding school management.*

Keywords: *Phenomenology, Understanding Parents, Pon Pes Modern Nurussalam.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sebuah fenomena yang berlangsung ditengah masyarakat dan menggali pemahaman orang tua dalam menentukan pendidikan bagi anak-anaknya dipondok pesantren modern Nurussalam Sidogede. Penelitian ini berfokus pada pemahaman, mengenali faktor-faktor dan pertimbangan orang tua terhadap pondok pesantren Modern Nurussalam sebagai pilihan pendidikan bagi anak-anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan perspektif teori kontruksi sosial. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi serta wawancara secara mendalam. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan dipondok pesantren Modern Nurussalam yang merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, ilmu agama didalam satu tempat. Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut : Pondok pesantren Modern Nurussalam Sidogede adalah lembaga pendidikan islam yang memberikan pendidikan agama dan pendidikan formal dengan terus beradaptasi dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Faktor yang mempengaruhi pemahaman orang tua terbagi menjadi dua faktor internal (Kultur keluarga, pendidikan orang tua) dan faktor eksternal (Pergaulan remaja, realitas masyarakat, kesibukan orang tua, adapun pertimbangan orang tua yakni pendidikan agama dan pendidikan formal serta pengawasan 24 jam dari kepengurusan pondok pesantren.

Keywords: *Phenomenology, Understanding Parents, Pon Pes Modern Nurussalam*

PENDAHULUAN

Tuntutan Era globalisasi yang sedemikian kompetitif memunculkan kekhawatiran bagi orang tua terhadap masa depan putra-putri mereka, hal ini disebabkan semakin meningkatnya angka kriminalitas yang disertai dengan tindakan kekerasan, semakin meningkatnya hubungan seks pra-nikah, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat/narkotika/minuman keras dan lain sebagainya yang terjadi pada generasi muda yang menghiasi media masa.

Pondok pesantren kembali diminati oleh orang tua dalam membentuk karakter kemandirian dan membentuk jiwa anak yang berakhlakul karimah. Akan tetapi disatu sisi pondok pesantren dihadapkan pada tantangannya sendiri yakni harus beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial yang terdapat disekitarnya dan disisi lain pondok harus mempertahankan keberadaannya agar ciri khas Indonesia tidak memudar. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pondok pesantren pada masa ini yang merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non-formal mulai mengadakan perubahan-perubahan guna menghasilkan generasi-generasi yang tangguh, yang berpengalaman luas, di antaranya dengan memasukkan mata pelajaran non-agama ke dalam kurikulum pesantren, sebagian juga ada yang memasukkan pelajaran bahasa asing ke dalam kurikulum wajib di pondok pesantren seperti halnya pondok pesantren Modern Nurussalam Sidogede.

Sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional, pesantren selalu memiliki ciri khas dalam pengelolaan pendidikannya, secara umum sebenarnya keberadaan pesantren juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya

Tujuan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah pertama, Untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua santri tentang Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Melalui analisis mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif

pemahaman orang tua terhadap dunia pesantren. Kedua, melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman orang tua santri dalam menetapkan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya. Serta untuk mengetahui pertimbangan orang tua santri dalam menetapkan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan pemahaman masyarakat tentang pendidikan khususnya yang berada didalam pondok pesantren.

Kajian Pustaka

Menurut Polkinghorne (Creswell,1998) Studi Fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Sedangkan menurut Husserl (Creswell,1998) peneliti Fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (*esensial*), struktur invarian (*esensi*) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri atas hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.

Metode fenomenologi terdiri dari semua temuan lapangan, baik data atau fenomena kesadaran. Tindakan kesadaran, dinilai, dibayangkan, diragukan, dan disukai bukanlah tujuan utama metode fenomenologi. Menjangkau esensi, hal-hal tertentu yang nampak dalam kesadaran, adalah tujuan utamanya. Metode yang digunakan secara teratur termasuk yang paling dasar dan sering digunakan, seperti: Mengintuisi berarti mengkonsentrasikan atau merenungkan fenomenologi, menemukan berbagai komponen penting atau elemen utama dari suatu peristiwa dan hubungannya adalah tujuan dari analisis dan penjabaran adalah proses penguraian yang sudah diintuisikan dan dianalisis sehingga fenomena dapat dipahami oleh orang lain.

Suharsimi mengatakan pemahaman adalah proses mempertahankan, membedakan, menduga (perkiraan), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan sesuatu (Suharsimi,2009). Memahami, menurut Anas Sudijono, adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang." Pemahaman adalah

tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari hafalan dan ingatan (Anas,1996).

Pemahaman didefinisikan sebagai tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang untuk memahami konsep atau i-konsep, situasi, dan fakta yang sudah mereka ketahui. Dalam hal ini, dia tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami ide-ide dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan demikian, dia dapat melakukan banyak hal, seperti membedakan, mengubah, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Pemahaman dikategorikan menjadi tiga jenis: Menerjemahkan, Menafsirkan, dan Mengekstrapolasi.

Orang tua adalah contoh yang akan ditiru oleh anak-anaknya. Dalam kasus ini, orang tua terdiri dari ayah, ibu, dan saudara adik dan kakak. Orang tua memiliki peran yang paling dominan dalam membimbing anak-anaknya dalam lingkungan keluarga. Namun, keluarga dapat didefinisikan sebagai "suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah." Orang tua diberi tugas dari Allah SWT untuk mendidik anak mereka dengan tanggung jawab dan kasih sayang. Keluarga adalah yang paling bertanggung jawab atas pertumbuhan, kemajuan, dan bekal anak.

Proses sosialisasi dan akulturasi dari generasi ke generasi memastikan bahwa budaya sebuah masyarakat tidak akan hilang. (Hurlock, E. B.,1993) Banyak ahli berpendapat bahwa pengasuhan anak sangat penting untuk mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam interaksi mereka dengan orang tua, anak-anak biasanya menggunakan cara yang dianggap paling sesuai untuk mereka. Di sinilah terjadi perbedaan dalam pola asuh: orang tua harus dapat menentukan pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan anak. Di sisi lain, sebagai orang tua, mereka juga ingin membentuk anak mereka menjadi orang yang diinginkan, yang tentunya akan lebih baik dari orang tuanya. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak yakni : Pendidikan orang tua, Lingkungan, Budaya yang sedang berkembang dan berlangsung dalam masyarakat saat ini.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional dimana siswa mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman untuk perilaku sehari-hari, menurut definisi Dhofier (1994). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam

yang berkembang dan diterima oleh masyarakat sekitar. Mereka memiliki sistem asrama atau bilik di mana siswa menerima pendidikan agama melalui sistem pendidikan atau madrasah. Mereka sepenuhnya di bawah kepemimpinan seorang atau beberapa kiai yang memiliki sifat kharismatik dan independen dalam semua hal. Didasarkan pada beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah organisasi pendidikan dimana berbagai komponen bekerja sama untuk mempertahankan tradisi pendidikan agama islam dari generasi ke generasi.

Pesantren modern memiliki potensi luar biasa untuk mempercepat pembangunan di daerah-daerah karena tersebar di seluruh indonesia dan memiliki banyak ciri unik. Tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia akan menjadi tempat yang ideal untuk menyemai bibit unggul manusia jika pemerintah melakukan upaya maksimal ini dengan benar. Dengan melihat keadaan ini, tampaknya pesantren optimis dapat mempercepat pendidikan dan pengelolaan masyarakat. Namun, program-program ini tergantung pada penerimaan kyai dan pengurus pesantren karena pesantren memiliki kemandirian (otonomi) yang cukup besar, basis konstituen yang cukup kuat di masyarakat, dan sumber daya lokal yang kuat.

Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempelajari fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dari perspektif mereka tentang dunia pesantren serta faktor-faktor yang mempengaruhi sosiokultural dan pertimbangan yang digunakan dalam menentukan pendidikan bagi anak-anaknya.

METODE

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang pemahan orang tua yang berkaitan dengan pendidikan di pondok pesantren modern nurussalam, penelitian ini dianggap sesuai untuk menggunakan metode fenomenologi dari sudut pandang teori kontruksi sosial. Konstruksi sosial atas realitas adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu secara subyektif menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama.

Dengan menggunakan metode analisis fenomenologi dan perspektif kontruksionis, peneliti dapat mengurai pemahaman orang tua tentang bagaimana mereka memilih pondok pesantren modern Nurussalam Sidogede sebagai tempat pendidikan bagi anak-anaknya. dan tentu saja sejumlah konsep, seperti realitas sosial, realitas obyektif dan subyektif, eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Akan selalu disebutkan dalam penjelasan berikutnya, terutama selama proses

analisis penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perspektif orang tua, menemukan variabel yang mempengaruhi, dan bagaimana orang tua mempertimbangkan pendidikan anak-anaknya.

Dalam penelitian ini orang tua santri pondok pesantren Modern Nurussalam sebagai subjek penelitian periode 2022-2023 yang dianggap sebagai komponen yang mewakili kultur masyarakat secara keseluruhan. Selain dari orang tua santri, peneliti juga menggali informasi dari jajaran kepengurusan santri. Pendekatan yang digunakan pada penelitian kualitatif meliputi analisis dokumen, observasi dan wawancara. Rentang waktu yang digunakan mulai bulan Januari sampai bulan Juli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini akan mengeksplorasi apa yang orang tua santri ketahui tentang pondok pesantren Modern Nurussalam, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman orang tua, dan alasan orang tua memilih Modern Nurussalam sebagai institusi pendidikan untuk anak-anaknya. Selama proses penelitian mereka di Pondok Pesantren Modern Nurussalam, melalui proses wawancara secara mendalam.

- a. Pemahaman Orang Tua santri tentang Pondok Pesantren Modern Nurussalam.

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Nasir (2005),

Berdasarkan pada temuan dilapangan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung tentang pemahaman orang tua/wali santri dalam menetapkan pondok pesantren modern Nurussalam sebagai pendidikan bagi anak-anaknya meliputi : Lokasi Pondok Pesantren Modern Nurussalam, Model Pendidikan, Sarana Prasarana, Menejerial Pondok Pesantren, Biaya Pendidikan

- b. Faktor yang mempengaruhi pemahaman orang tua dalam menetapkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Modern Nurussalam

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Modern Nurussalam adalah sebagai berikut: 1) Faktor Intern: pendidikan orang tua yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren; b. Keinginan anak sendiri dan memiliki anak yang sholeh; c. Lingkungan

keluarga yang mayoritas adalah jebolan pesantren; dan d. Faktor ekonomi: biaya pendidikan yang cukup murah. 2) Faktor Ekstern: a. Perilaku remaja yang buruk di luar pesantren; b. Faktor realitas sosial yang percaya bahwa orang yang tidak bergelar dipandang rendah. c. Faktor pendidikan formal dan agama di organisasi. d. Faktor kesibukan orang tua yang membuat anak tidak mendapat perhatian yang cukup.

- c. Pertimbangan Orang Tua santri dalam menetapkan Pondok Pesantren Modern Nurussalam sebagai pendidikan bagi anak-anaknya

Beberapa pertimbangan orang tua ketika mereka memilih pondok pesantren Modern Nurussalam sebagai tempat pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut: 1) Biaya pendidikan cukup murah dan dikelola dengan model sentralisasi; 2) Jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi; 3) Tersedianya pendidikan formal dan pendidikan agama dalam satu lembaga. 4) Bahwa anggota keluarga tinggal ditempat yang sama. 6) Pentingnya pendidikan formal selain pendidikan agama di era ini. 7) Pengawasan 24 jam penuh dari pengasuh dan pengurus

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam dari Januari hingga Juli 2023 tentang fenomenologi pemahaman orang tua tentang memilih Pondok Pesantren Modern Nurussalam sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya adalah sebagai berikut:

Pemahaman orang tua santri tentang pondok pesantren modern sidogede adalah lembaga pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan ganda (agama dan umum) yang membekali santri dengan soft skill dan wawasan keagamaan yang baik, serta jenjang berkelanjutan selain itu lokasi pendidikan yang berada di pusat ekonomi OKU Timur memudahkan jangkauan orang tua santri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dalam mendukung pondok pesantren modern Nurussalam bagi sekolah anaknya adalah: faktor internal (faktor pendidikan orang tua, faktor keinginan anak, faktor lingkungan keluarga dan faktor biaya pendidikan) dan faktor eksternal (faktor terkait). anak muda, faktor realitas sosial, faktor agama dan pendidikan formal, kesibukan orang tua)

Orang tua mempertimbangkan banyak hal

saat memilih Pondok Pesantren Modern Nurussalam sebagai tempat pendidikan anak-anaknya. Salah satunya adalah a. bahwa biaya pendidikan cukup murah dan dikelola secara sentralisasi; b. bahwa banyak jenjang pendidikan yang tersedia; c. Pendidikan agama dan formal tersedia dalam satu tempat; d. Adanya kerabat dan saudara di tempat yang sama; e. Pentingnya pendidikan formal selain pendidikan agama untuk masa depan; dan f. Pengawasan konstan dari pengurus dan pengasuh

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran penulis perlunya diadakan pengenalan profil pondok pesantren sehingga hal tersebut mampu memberikan pemahaman kepada wali/orang tua santri dalam menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan orang tua. Salah satu alternatif yang dapat diusulkan dengan membuat website atau sosialisasi ke lingkungan masyarakat.

PUSTAKA ACUAN

- Arifai, A. (2022). *Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Quran Pada Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar Pada Iaiq Indralaya Ogan Ilir*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12), 1605-1610.
- Arifai, A., & Mahadhir, S. (2023). *Moderasi Islam dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)*. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 1(02), 115-121.
- Amir Haidari, d. (2004). *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*.
- Anas, Y. (2009). *Managemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*. Jogja: IRCiSoD.
- Anwar. (2000). *Sikap manusia, teori dan pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Arikunto, S. (2009). *Dasar Dasar Evaluasi pendidikan*, Cet. IX,. Jakarta: Bumi aksara. Azra. Pendidikan Islam.
- Bashori, K. (2003). *Problem Psikologi Kaum Santri Resiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: FkBA Sanggrahan.
- Basrowi, S. S. (2010). *Sosiologi Pendidikan Mengapa Penting*. Bekasi: Pustaka Ilmu Nusantara.
- Daulay, H. P. (2001). *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pesantren*. (1985). Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi pesantren : Studi tentang pandangan hidup kiai*. Jakarta : LP3S.
- Doony. (2005). *Fenomenologi dan Hermeneutika: Sebuah Perbandingan*. dipublikasikan oleh kalamenau.blogspot.
- El-Saha, A. H. (2008). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Cet. 3. Jakarta: Diva Pustaka.
- Ely Yuliana, Tesis (2014), "*Studi Fenomenologi Pemahaman Masyarakat Desa tentang Pendidikan Tinggi di Desa Ngadi kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*" Program pascasarjana IAIT Tribakti Kediri.
- Endarmoko, E. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, E. B..Alih bahasa: Dra. Istiwidayanti dan Drs Soedjarwo, Msc. (1993). *Psikologi Perkembangan*. . Jakarta: Erlangga
- Karel A. Steenbring. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- M. Bahri Ghazali. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*.